

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare adalah penyakit yang sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan jika penanganannya tidak tepat dapat berujung pada kematian (Pratiwi, Yuniar and Erawan, 2017).

Penyakit diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di dunia. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare dan sudah membunuh 525.000 anak yang terjadi setiap tahunnya (WHO, 2017). Menurut *Global Health Estimates* dalam WHO (2018), tingkat kematian akibat penyakit diare menurun hampir 1 juta antara tahun 2000 dan 2016, tetapi masih menyebabkan 1,4 juta kematian pada tahun 2016. (WHO, 2018)

Diare merupakan sindrom penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melambat, mencair, serta bertambahnya frekuensi buang air besar dari biasanya hingga 3 kali atau lebih dalam sehari (Fida and Maya, 2012). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya diare adalah mengonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihan, kurangnya air bersih, kebersihan yang buruk dan lingkungan yang jelek (Wong, 2009).

Menurut Rapid Survey Diare tahun 2015, pada tahun 2017 jumlah penderita diare semua umur (SU) yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 4.274.790 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 4.504.524 penderita atau 62,93% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare

semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Penyakit diare di Provinsi Bali masih cukup tinggi ditemukan. Jumlah target penemuan kasus diare pada tahun 2017 diperkirakan sekitar 114.656 kasus. Pada pola 10 besar diagnosa penyakit pada pasien rawat inap di RSUD provinsi Bali tahun 2018 menunjukkan diare menempati urutan kedua dengan jumlah kasus 3.061 pasien rawat inap dan 5.374 pasien rawat jalan. Dengan jumlah angka kesakitan diare 270/1000 penduduk pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018)

Penyakit diare dengan temuan masalah kesehatan diare yang masih cukup tinggi di provinsi Bali adalah kota Denpasar. Tahun 2017 di Kota Denpasar telah ditemukan dan ditangani 10.582 penderita diare atau sebesar 42,9% dari jumlah perkiraan kasus yang ada dan meningkat pada tahun 2018 dengan jumlah 28.593 penderita diare yang ditemukan dan telah ditangani dari semua golongan umur atau sebesar 113,8% dari target penemuan kasus diare. Dari seluruh penderita yang tercatat, 92% sudah mendapatkan oralit (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2019)

Kejadian diare dapat terjadi pada semua kelompok umur. Namun, kelompok usia anak-anak adalah kelompok usia yang paling rentan terkena diare karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah (Widoyono, 2011). Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan atau beresiko terkena diare karena sebagian besar anak usia sekolah masih berperilaku yang beresiko untuk terkena penyakit diare. Diare kronis menyebabkan kehilangan cairan (dehidrasi) serta mengancam jiwa terutama pada anak-anak dan orang-orang yang

kekurangan gizi atau memiliki gangguan kekebalan (WHO, 2017). Bila tidak mendapatkan penanganan yang tepat, anak yang menderita diare bisa terganggu karena kurang asupan gizi dan diare dapat menyebabkan kematian bila dehidrasi tidak ditangani dengan segera. (Maya, 2012)

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan diare dititikberatkan pada penanganan penderita untuk mencegah kematian dan promosi kesehatan tentang hygiene sanitasi makanan untuk mencegah penyebaran kasus (KLB). Upaya yang dilakukan oleh jajaran kesehatan baik oleh puskesmas maupun dinas kesehatan adalah meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, kaporitisasi air minum dan peningkatan sanitasi lingkungan (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2019)

Anak usia sekolah dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sering mengalami masalah kesehatan seperti penyakit diare (Boway, 2019). Promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, hal ini dikarenakan anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan karena kelompok anak sekolah dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan hidup sehat. Kebiasaan hidup sehat yang dapat ditanamkan sejak dini seperti kebiasaan mencuci tangan, makan jajanan yang sehat dan higienis, penggunaan air bersih dan sehat, serta membuang sampah pada tempatnya. Proses pendidikan kesehatan akan memperoleh hasil yang efektif bila ada alat bantu atau media pendidikan (Notoatmodjo, 2003).

Media sangat penting bagi anak dalam belajar karena media dapat mempelajari pesan selain ceramah yang disampaikan oleh guru, dapat mengakomodir daya indera, meminimalisir keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi sikap pasif, dan siswa menjadi lebih bergairah dan mengkombinasikan munculnya persamaan persepsi dari pengalaman. (Arief S, 2017)

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan suatu informasi. Oleh karena itu untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran (Maghfiroh, 2013). Media *flashcard* merupakan salah satu media yang dapat membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan lain-lain (Ika *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2017) dengan judul penelitian Penggunaan Media Kartu (*Flash Card*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi bagi Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 1 Kaliwungu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini dapat diketahui dari ketuntasan belajar pada kondisi awal sebesar 52,7% dengan rata-rata kelas 69. Pada siklus 1 meningkat menjadi 72,2% dengan rata-rata kelas sebesar 74,63 dan pada siklus 2 ketuntasan belajar naik menjadi 86,1 %, yang berarti ada peningkatan dari kondisi awal ke kondisi akhir di siklus 2. Aspek keterampilan meningkat dari sebagian menjadi semua terampil. Sedangkan aspek sikap mengalami peningkatan dari baik menjadi sangat baik (Mulyani, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maslakah dan Setyaningrum dengan judul penelitian Pengaruh Pendidikan Media *Flashcard* Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan media *flashcard* terhadap pengetahuan anak tentang pedoman umum gizi seimbang. Hasil uji perbedaan (uji Man Whitney U) menunjukkan nilai $p=0.000$ yang artinya ada perbedaan pengetahuan pedoman umum gizi seimbang pada kelompok perlakuan yang diberikan media *flashcard* dengan kelompok kontrol (Maslakah and Setyaningrum, 2017).

Penulis tertarik mereview/menganalisis permasalahan ataupun variabel yang digunakan pada proposal diatas karena anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok usia yang masih rentan untuk terkena penyakit dikarenakan pertahanan tubuh yang dimiliki oleh anak-anak belum cukup baik sehingga mempermudah kuman atau bakteri yang dapat masuk melalui makanan atau melalui minuman yang tidak higienis serta perilaku tidak sehat karena belum cukupnya pengetahuan yang didapatkan mengenai pencegahan penyakit diare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam literature review yaitu: “Apakah ada pengaruh pemberian edukasi melalui media *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan diare pada anak usia sekolah?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Secara umum penulisan literature review ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media *Flashcard* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil review tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan diare pada anak usia sekolah sebelum diberikan media *flashcard*.
- b. Mengidentifikasi hasil review tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan diare pada anak usia sekolah sesudah diberikan media *flashcard*.
- c. Mengidentifikasi hasil review pengaruh pemberian edukasi melalui media *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan diare pada anak usia sekolah.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan literature review ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penulisan literature review ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu penyakit anak dan ilmu pengetahuan dalam upaya pencegahan penyakit diare pada anak usia sekolah (sekolah dasar).
- b. Penulisan literature review ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh pemberian edukasi melalui media *flashcard* terhadap peningkatan

pengetahuan dan sikap pencegahan diare pada anak usia sekolah dengan berlandaskan pada kelemahan dari penelitian ini dan dapat mengembangkan dengan media-media yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penulisan literature review ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa-siswi mengenai upaya pencegahan penyakit diare yang selanjutnya dengan pengetahuan tersebut akan meningkatkan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- b. Penulisan literature review ini dapat memberikan pertimbangan kepada guru pendidik sekolah dasar agar mempertimbangkan pemberian edukasi kesehatan mengenai pencegahan penyakit diare dengan media *flashcard* yang dimasukkan dalam program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di sekolah.
- c. Penulisan literature review ini dapat dijadikan pertimbangan pada perawat dan mahasiswa untuk diadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pencegahan penyakit pada anak usia sekolah.
- d. Memberikan informasi kepada orang tua dan masyarakat dalam rangka meningkatkan pencegahan penyakit diare dengan media *flashcard* sejak dini.

E. Metode Literatur Review

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dari artikel yang akan dibahas :

- a. Hasil penelitian/review tentang media *flashcard*
- b. Hasil penelitian/review tentang pengetahuan dan sikap pencegahan diare pada anak usia sekolah

- c. Hasil penelitian/review tentang pemberian edukasi melalui media *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan diare pada anak usia sekolah

2. Strategi Pencarian

Metode yang digunakan dalam literature review ini dilakukan dengan penelusuran artikel dalam database jurnal penelitian, melalui internet serta tinjauan ulang artikel. Pencarian artikel dilakukan melalui 4 database seperti : Pubmed, *ResearchGate*, Google Scholar, Portal Garuda) yang dicari mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu edukasi, media *flashcard*, pencegahan diare, pengetahuan dan sikap pencegahan diare. Artikel atau jurnal yang sudah diperoleh melalui database tersebut dianalisis tujuan, kesesuaian topik, metode penelitian yang digunakan dalam artikel atau jurnal, hasil dari penelitian/review, serta kesimpulan dan saran dari setiap artikel.